

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar belakang

Dalam perkembangan bisnis saat ini di Indonesia terjadi persaingan yang sangat ketat antara perusahaan satu dengan lainnya, banyak perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengakibatkan meningkatnya jumlah klien yang menggunakan jasa akuntan publik. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas agar informasi yang tersaji dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis yang tepat bagi para pemangku kepentingan.

Laporan keuangan perusahaan yang disajikan tidak hanya digunakan sebagai sarana pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh internal perusahaan, namun juga digunakan untuk menilai kondisi perusahaan tersebut oleh pihak eksternal seperti investor, kreditor, publik, dan pemerintah (Wicaksono & Purwokarto, 2021). Para pengguna laporan keuangan umumnya berusaha untuk mencari keandalan informasi dari laporan keuangan perusahaan. Adanya asimetri informasi menimbulkan kemungkinan munculnya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemakai laporan keuangan.

Laporan keuangan yang berkualitas adalah yang menunjukkan posisi keuangan yang baik, dapat menarik minat pihak eksternal khususnya investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut (Saputri, 2022). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *Indonesian Financial Accounting Standards* (IFAS) mengatur penyusunan laporan keuangan di Indonesia menyatakan karakteristik laporan keuangan yang sesuai dengan SAK mencakup beberapa aspek yaitu, *Relevance*, keandalan, kesesuaian, keterbacaan, ketepatan waktu, komparabilitas, kewajaran, kelengkapan, pentingnya material.

Untuk mendapatkan karakteristik dari laporan keuangan tersebut, diperlukan pihak ketiga yang dianggap sebagai mediasi dalam mengukur kualitas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yaitu dengan menggunakan jasa Akuntan Publik. Kantor akuntan publik yang menyediakan auditor yang bersifat independen dan bertanggung jawab terhadap perencanaan serta pelaksanaan audit sehingga mendapatkan kapasitas yang cukup bahwa laporan keuangan perusahaan yang di audit telah memenuhi ketentuan yang berlaku dan terbebas dari kesalahan saji material baik secara sengaja maupun tidak (wicaksono & Purwanto, 2021).

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat para manejer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahaan terhadap laporan keuangan. Meliputi proses memperoleh dan mengevaluasi bukti yang mendasari laporan keuangan historis yang memuat asersi yang dibuat manajemen entitas. CPA memberikan pernyataan pendapat “positif” tentang apakah laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan prinsip-prinsip GAAP. Fokus utama audit adalah menyajikan satu berkas laporan keuangan tahunan yang menyertai suatu laporan audit tahunan yang berkualitas baik kepada investor dan para pengguna lainnya

Kualitas audit merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan oleh para auditor dalam proses pengauditan. Menurut Wicaksono dan Purwanto (2021) kemungkinan seorang aduitor untuk melaporkan keshalahan saji material yang terjadi dalam laporan keuangan perusahaan klien ini tergantung pada independensi auditor. Sebagai objek yang indenpenden akuntan publik harus mampu memberikan kualitas yang baik terhadap laporan keuangan

karena auditor yang berkualitas adalah auditor yang mampu mengungkapkan kebenaran atas laporan keuangan.

Tanggung jawab auditor tidak hanya kepada klien, namun juga kepada pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan hasil audit yaitu calon investor, investor, kreditor, masyarakat, dan pihak lain yang terkait menilai dan mengambil keputusan-keputusan strategis yang berhubungan dengan perusahaan (Saputri, 2022). Hal ini tentunya diharapkan audit yang dihasilkan adalah audit yang berkualitas tinggi. Kualitas audit merupakan proses audit yang melibatkan pengumpulan bukti dan evaluasi terhadap kebijakan, prosedur dan kontrol internal yang ada dalam suatu entitas dan melakukan konfirmasi kepada pihak eksternal seperti bank.

Agar dapat memahami substansi ekonomi suatu transaksi entitas dan bagaimana GAAP diterapkan dalam industri tersebut, serta untuk mengembangkan harapan tentang laporan keuangan entitas. Agar dapat mengelola audit tersebut dengan baik, maka auditor harus membagi audit menjadi audit-audit atas saldo akun utama dan golongan transaksi, dan kemudian audit atas asersi laporan keuangan untuk setiap saldo akun saldo dan golongan transaksi. Kemudian auditor membuat keputusan perencanaan yang penting tentang apa yang dianggap material bagi laporan keuangan (materialitas) tentang resiko salah saji material dalam laporan keuangan (resiko audit).

Dalam melakukan proses pengauditan ketetapan informasi yang dilaporkan auditor sesuai dengan standar audit yang digunakan termasuk pelanggaran akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan klien. Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (*independen*), patuh kepada hukum serta menaati kode etik profesi. Standar Profesional

Akuntan Publik (SPAP) adalah pedoman yang mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik (Yolanda et al., 2019).

Selain untuk mencegah terjadinya pelanggaran salah saji material dalam laporan keuangan, kualitas audit juga berperan membantu akuntan publik untuk menjaga kepercayaan publik terhadap keakuratan dan kelengkapan laporan keuangan dengan menyajikan semua informasi yang relevan. Untuk mencapai kualitas audit yang tinggi auditor harus memahami entitas yang di audit dengan baik, termasuk resiko-resiko yang mungkin mempengaruhi laporan keuangan. Integritas dan independensi auditor menjadi faktor penting dalam memastikan objektivitas dalam melakukan audit. Untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas auditor harus mengetahui dan mendalami faktor-faktor yang akan menghambat proses audit. Auditor dianggap lebih menerima tekanan dari klien kerana ketergantungan ekonomi dengan klien. Masalah – masalah tersebut menyebabkan masyarakat tidak percaya kepada seorang auditor untuk memberikan audit yang berkualitas.

Demi menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan maka kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik harus diperhatikan ketelitian dan kebenarannya agar menghasilkan kualitas yang benar apa adanya tanpa ada nya manipulasi pada laporan keuangan tersebut.

Faktor yang mempengaruhi kualitas audit bisa disebabkan dari faktor eksternal yang diluar kuasa auditor (Kameyer & Yanti, 2023) . Namun pada penelitian ini berfokus pada beberapa faktor eksternal yaitu : audit *delay*, ukuran perusahaan, auditor *switching* dan ukuran KAP.

Audit delay adalah lama jarak waktu untuk menyelesaikan audit diawali dari tanggal tutup tahun buku hingga tanggal dikeluarkannya laporan audit yang mengakibatkan

dikarenakan tingkat kerumitan yang tinggi. Wijaya & Sugara (2023) berpendapat bahwa audit *delay* adalah durasi audit dari akhir tahun keuangan sampai tanggal laporan audit, yang mengarah pada ketidakefisienan pasar dan mengurangi pentingnya informasi keuangan dalam laporan keuangan yang mengarah pada pengurangan kualitas audit.

Auditor membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan proses audit dan menyusun laporan audit atas laporan keuangan hal ini akan menjadikan kualitas audit menurun dikarenakan tekanan waktu yang lama akan membuat auditor merasa tertekan dengan batas waktu yang ada. Kepercayaan para investor akan menurun karena penyampaian informasi keuangan yang telah di audit mengalami keterlambatan, sehingga proses penjualan harga saham di pasar modal akan terkena dampaknya (Suhandoyo & sukarmanto, 2022). Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengatur laporan tahunan emiten atau perusahaan publik (No. 29/POJK.04/2016). Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat (empat)/120 hari setelah tahun buku berakhir, sesuai Pasal 7 ayat (1).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah audit *delay*. Audit *delay* dapat berdampak pada kualitas audit yang komprehensif dikarenakan semakin lama audit *delay*, maka akan semakin lama waktu yang tersedia bagi akuntan publik audit untuk melakukan kerja yang cermat. Kedua audit *delay* juga dapat mempengaruhi perencanaan dan pelaksanaan audit. Hasil audit yang tertunda dapat mempengaruhi pandangan investor, hal ini berdampak kepada kepercayaan investor terhadap perusahaan (Kameyer & Yanti, 2023).

Suatu keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan tersebut, sehingga memerlukan waktu lebih lama dalam menyelesaikan laporan keuangan tersebut. Selain itu, audit *delay* juga

mempengaruhi kualitas audit dalam hal akses informasi dan menyatakan laporan keuangan tahunan wajib disampaikan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Dermawan 2021). Selanjutnya, audit *delay* juga mempengaruhi persepsi pihak ketiga terhadap kualitas audit. jika sebuah laporan keuangan mengalami audit *delay* yang panjang, maka pihak-pihak yang mengandalkan laporan tersebut seperti, investor, atau kreditor mungkin mulai meragukan kualitas audit dan keandalan informasi dalam laporan keuangan tersebut. Dan akan berdampak juga terhadap kepercayaan publik terhadap kantor akuntan publik dan ke profesionalisme an auditor dari KAP tersebut.

Ukuran perusahaan menjadi suatu skala dimana dapat dikategorikan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan jumlah penjualan, nilai saham, total aset dan sebagainya (Luvena et al., 2022) . Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak transaksi, kompleksitas operasional yang lebih tinggi, serta berbagai anak perusahaan dan cabang bisnis yang tersebar. Ukuran perusahaan klien mencerminkan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Ardhityanto, 2020).

Hal ini dapat berarti bahwa audit perusahaan besar memerlukan lebih banyak sumber daya, waktu, dan keahlian dari kantor akuntan publik. Oleh karena itu, kantor KAP mungkin akan lebih cenderung memberikan perhatian dan sumber daya yang lebih besar untuk audit perusahaan besar tersebut, yang dapat meningkatkan kualitas audit. Namun disisi lain, perusahaan besar juga dapat memunculkan resiko audit yang lebih tinggi, karena volume dan

kompleksitas transaksinya. Auditor yang berhati-hati dan berpengetahuan luas untuk menangani audit perusahaan besar dengan baik.

Dengan demikian ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kualitas audit, tetapi kualitas audit juga sangat tergantung pada keahlian dan integritas auditor. Ukuran perusahaan juga menjadi indikator dari kualitas audit karena setiap perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang berbeda-beda, dan beberapa ekonom berpendapat bahwa perusahaan kecil memiliki lingkup informasi yang lebih minimal dibandingkan dengan perusahaan besar (Saputri 2022). Hubungan ukuran perusahaan dengan kualitas audit dapat dilihat dari, auditor yang bekerja di perusahaan yang lebih besar memiliki pengalaman pertemuan yang lebih banyak dengan klien yang berbeda beda, dan membuat mereka memiliki pengalaman yang kolektif sehingga mereka mampu menyediakan audit yang lebih berkualitas.

Kedua, ketergantungan ekonomi dapat mengancam objektivitas auditor, hal ini dapat berarti bahwa audit perusahaan besar memerlukan lebih banyak sumber daya, waktu, dan keahlian dari kantor akuntan publik. Maka dari itu kantor akuntan publik akan lebih cenderung memberikan perhatian dan sumber daya yang lebih besar untuk audit perusahaan besar tersebut, yang dapat meningkatkan kualitas audit. Namun disisi lain, perusahaan besar juga dapat memunculkan resiko audit yang lebih tinggi, karena volume dan kompleksitas transaksinya. Auditor yang berhati-hati dan berpengetahuan luas untuk menangani audit perusahaan besar dengan baik.

Dengan demikian ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kualitas audit, tetapi kualitas audit juga sangat tergantung pada keahlian dan integritas auditor. Jika ukuran perusahaan semakin besar, artinya kontrol secara internal perusahaan juga akan semakin baik

dan dapat mendorong peningkatan hasil kualitas auditnya, karena auditor yang lebih leluasa dalam memeriksa dan memahami informasi yang termuat dalam perusahaan (Farid & Baradja, 2022). Secara umum, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki audit yang lebih kompleks karena volume transaksi dan informasi yang lebih besar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan berperan dalam menentukan sejauh mana audit dapat memberikan informasi keuangan yang akurat dan andal.

Audit *switching* merupakan pergantian auditor yang dilakukan secara berkala menghindari hubungan kekeluargaan yang berpotensi terjadi apabila auditor memberikan jasa audit dalam periode waktu yang panjang kepada sebuah perusahaan. Ada 2 faktor yang menyebabkan pergantian auditor terjadi, yaitu wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*) (Aritonang & Darmawati, 2022). Pergantian auditor secara wajib (*mandator*) telah di atur dalam peraturan OJK/RI/ nomor 9 tahun 2023 tentang penggunaan jasa akuntan publik, sesuai dengan pasal 7 ayat 2 Akuntan Publik bertindak sebagai Rekan perikatan, masa jeda selama 5 (lima) tahun buku pelaporan secara berturut-turut, AP bertindak sebagai penanggung jawab penelaahan pengendalian mutu perikatan, masa jeda selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut, dan Rekan perikatan audit lainnya, masa jeda selama 2 (dua) tahun buku pelaporan secara berturut-turut. Independensi seorang akuntan publik dapat dipengaruhi oleh relasi yang terjalin antara akuntan publik dan klien perusahaan yang di audit.

Semakin lama relasi berlangsung maka akan timbul kedekatan yang dapat merusak independensi auditor baik secara sikap maupun penampilan. Hubungan ini dapat mereduksi kualitas audit dan proses evaluasi bukti audit dan hal ini perlu dihindari (Najwa & Syofyan, 2020) . Adanya auditor *switching* yang dilakukan oleh perusahaan berdampak terhadap kualitas audit atas laporan keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan munculnya auditor baru

yang akan dibandingkan kualitas auditnya antara auditor lama dengan auditor yang baru (Herdiansyah et al., 2022).

Rotasi audit perlu dilakukan sebagai langkah awal dalam mengantisipasi adanya tindak kecurangan, karena semakin lama kerja sama hubungan jasa yang diberikan KAP terhadap suatu perusahaan maka akan menimbulkan kejenuhan dan adanya potensi seorang auditor untuk berhubungan lebih dalam dengan perusahaan yang diaudit. Masa perikatan audit adalah durasi pekerjaan audit yang sedang berlangsung antara perusahaan audit dan perusahaan klien, dan dapat diukur dalam beberapa tahun tanpa pindah ke perusahaan lain (Aris & Agus, 2021).

Jika suatu perusahaan melakukan pergantian auditor secara berkala sesuai dengan ketentuan yang ada maka akan membuat auditor objektif selama melakukan proses audit. karena tidak adanya ikatan batin antara klien dan auditor yang membuat proses audit berjalan dengan baik dan sikap independensi seorang auditor juga terjaga. Untuk itu perlu dilakukan rotasi audit secara terjadwal kantor akuntan publik. Namun jika sebuah perusahaan tidak melakukan auditor *switching* dalam jangka waktu yang lama maka akan berdampak terhadap independensi dan objektif nya seorang auditor karena adanya terikat hubungan panjang dengan klien sehingga menimbulkan hubungan kekeluargaan. Jika hal tersebut terjadi maka akan berdampak terhadap kualitas audit.

Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dilihat dari besar kecilnya ukuran KAP tersebut. Pandangan klien terhadap besar kecilnya Kantor Akuntan Publik sering dilihat dari apakah KAP tersebut berafiliasi dengan KAP *Big 4* atau tidak. (Wicaksono & Agus, 2021). karena KAP *big 4* memiliki reputasi yang bagus pasti akan memiliki independensi yang tinggi dalam melakukan tugasnya sebagai seorang auditor. Auditor yang berasal dari KAP dengan reputasi

tinggi akan cenderung menampilkan kualitas audit yang tinggi dengan opini yang sesuai dengan laporan keuangan tahunan dan bersifat reliable. Ukuran KAP yang besar menjelaskan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan profesional terhadap klien karena mereka kurang bergantung dengan klien (Budiantoro et al., 2021) .

Selain itu, KAP *big 4* mungkin memiliki lebih banyak keahlian dalam berbagai industri dan bidang usaha, sehingga mereka dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan relevan selama audit. KAP besar tidak akan terpengaruh oleh tekanan yang diberikan klien karena mereka tidak memiliki ketergantungan ekonomi yang begitu berarti terhadap klien. Ukuran KAP yang besar menjelaskan kemampuan auditor dalam bersikap independen yang berkompetensi dalam melakukan tugas audit terhadap klien, untuk itu KAP yang besar mampu menghasilkan audit yang berkualitas, karena kualitas audit yang baik adalah kualitas yang disajikan secara material sesuai dengan standar audit yang berlaku.

KAP yang berfiliasi dengan jumlah tekanan yang besar tidak selalu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP yang jumlah rekanan yang lebih sedikit . KAP yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya, termasuk auditor yang berkualitas tinggi dan berpengalaman, serta sistem dan prosedur audit yang lebih matang. Auditor yang berasal dari KAP dengan reputasi tinggi akan cenderung menampilkan kualitas audit yang tinggi dengan opini yang sesuai dengan laporan keuangan tahunan dan bersifat reliable (Budiantoro et al., n.d.). Hal ini dapat meningkatkan kualitas audit

Namun, ukuran KAP yang besar juga dapat menghadapi tantangan dalam mempertahankan independensi dan objektivitas auditor. Ukuran KAP ini membagikan akibat pada perusahaan yang hendak akan diaudit, apabila ukuran KAP besar maka mereka dapat menciptakan audit yang lebih berkualitas. Sehingga dari itu guna mampu menciptakan audit

yang berkualitas baik pastinya diperlukan seorang yang berkompeten serta independen dalam melakukan pengauditan supaya menciptakan opini yang sesuai dengan sebenarnya (Wati Keristin, n.d.). Ketika KAP besar memiliki klien yang sangat besar atau memiliki hubungan bisnis yang kompleks, ada risiko terhadap tekanan dari klien untuk tidak mengungkap masalah yang signifikan dalam laporan keuangan.

Oleh karena itu, meskipun KAP besar mungkin memiliki sumber daya yang lebih besar, mereka juga perlu mengelola konflik kepentingan dan memastikan bahwa mereka menjalankan audit secara independen dan objektif untuk mempertahankan kualitas audit yang tinggi, karena itu KAP besar cenderung akan meningkatkan independensinya untuk memberikan jasa audit yang lebih berkualitas (Wicaksono & Purwanto, 2021). Ukuran KAP dapat memiliki pengaruh yang kompleks terhadap kualitas audit, dan faktor-faktor ini harus dikelola dengan bijaksana untuk memastikan bahwa audit dilaksanakan secara efektif dan andal.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu pada perusahaan sektor *infrastruktur heavy & enegeenering civil*. Dengan fenomena yang terjadi pada perusahaan PT Waskita Karya Tbk (WSKT) dan juga PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) yang di sangka manipulasi laporan keuangan, setelah pihak Bank mencurigai adanya ketidaksesuain tagihan pada saat rektur kredit. Hal ini diketahui setelah laporan keuangan kedua perusahaan di bagikan di Bursa Efek Indonesia. Trik yang digunakan Waskita dan Wika dalam menipulasi yaitu dengan menutup-nutupi sebagian tagihan dari vendor bahkan sudah dicurigai sejak tahun 2016. disembunyikannya liabilitas tersebut membuat beban utang membesar dengan kondisi keuangan yang terlihat baik saja ditengah keadaan terlilit utang.

dengan terjadinya manipulasi yang telah dilakukan Waskita dan Wika ini menyebabkan turunnya rasa kepercayaan investor dan juga masyarakat baik kepada perusahaan maupun kepada akuntan publik yang melakukan audit pada kedua perusahaan. Dimana salah satu tugas audit adalah meninjau laporan keuangan dan transaksi perusahaan. Laporan perlu diverifikasi untuk membuktikan keasliannya. Salah satu tugas audit dalam pengumpulan bukti yaitu dengan melakukan konfirmasi pada pihak eksternal atau bank untuk memastikan tentang catatan yang kurang ataupun tidak relevan. Auditor harus memastikan bahwa semua informasi yang dibutuhkan untuk dikonfirmasi disertakan dalam konfirmasi, konfirmasi yang digunakan ketika mengaudit kas, saldo bank, piutang usaha, dan utang usaha. Dan dengan ditemukannya tagihan yang ditutupi namun diketahui setelah laporan keuangan telah di audit dan dibagikan di Bursa Efek Indonesia, ini menunjukkan bahwa salah satu akuntan publiknya lalai dalam menemukan kegagalan tersebut (majalah.tempo.com).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Arfianti, 2021). Tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel yang digunakan yaitu Audit Delay, perbedaan periode penelitian, serta objek penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “Pengaruh Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Auditor switching, Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Bursa Efek Indonesia”.

## 1.2 Rumusan masalah

- 1) Apakah audit *delay* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan infrastruktur sub sektor Heavy Infrastruktur and Civil Engineering yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
- 2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan infrastruktur sub sektor Heavy Infrastruktur and Civil Engineering yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
- 3) Apakah audit *switching* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan infrastruktur sub sektor Heavy Infrastruktur and Civil Engineering yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
- 4) Apakah Ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan infrastruktur sub sektor Heavy Infrastruktur and Civil Engineering yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?

## 1.3 Tujuan penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis audit delay terhadap kualitas audit pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2020-2022?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan terhadap kualitas audit terhadap kualitas audit di perusahaan infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2020-2022?

3. Untuk mengetahui dan menganalisis auditor switching terhadap kualitas audit terhadap kualitas audit di perusahaan infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2020-2022?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran KAP terhadap kualitas audit terhadap kualitas audit di perusahaan infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2020-2022?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dan memperluas ilmu pengetahuan dalam pengembangan kajian akuntansi keuangan mengenai Audit Delay, Ukuran Perusahaan, *Auditor Switching*, *Ukuran KAP* dan Kualitas Audit. Hasil penelitian ini juga mungkin dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan dan referensi untuk pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tentang Kualitas Audit selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, dan dapat menyelesaikan kebutuhan untuk keluluesan. Serta dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Ukuran perusahaan, *Audit tenure*, dan *Auditor Switching* terhadap kualitas audit sehingga menjadikan kualitas audit yang dihasilkan auditor semakin meningkat

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang akan dibahas di dalam penelitian ini adalah penelitian ini khusus untuk mengevaluasi pengaruh Audit delay, Ukuran perusahaan, *Audit Switching*, dan *ukuran KAP* terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi yakni mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan. Ada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur Heavy & Egeneering yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 sebagai sampel. Sedangkan teknik pengambilan sampel adalah data yang ada terdaftar Di BEI dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu dalam pemilihan sampel penelitian.

## 1.6 Sistematika Penelitian

Untuk dapat menjelaskan dengan lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit. Sistematika penulisan dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini dibagi menjadi enam sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini dibagi menjadi sub bab yang terdiri dari penjabaran konsep dan teori yang digunakan sebagai dasar pembahasan teori-teori yang melandasi *kualiatas audit*, *audit delay*, *ukuran perusahaan*, *auditor switching*, *ukuran KAP* model penelitian, hipotesis dan ringkasan penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian lain.

### BAB III : OBJEK DAN METODELOGI PENELITIAN

Bab ini dibagi menjadi lima sub bab yang menguraikan secara jelas tentang gambaran umum objek dan penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan dan pengolahan data, operasional variabel dan teknik analisis data yang akan diteliti oleh penulis.

### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara jelas tentang pembahasan penelitian yang didapat pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2020-2022.

### BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tiga sub bab yang menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran.